

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)  
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2012 – 2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ULFATUZHROH**

**NIM: 1617202124**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2020**

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)  
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. PERIODE 2012-2020**

**Ulfatuzahroh**  
**NIM.1617202124**

E-mail: [ulfatuzahroh52@gmail.com](mailto:ulfatuzahroh52@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas suatu bank, salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yakni berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat dari tahun 2012-2020. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f), keempat variabel tersebut yaitu NPF, CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA).

**IINFLUENCE ANALYSIS OF CAR, NPF, FDR, AND BOPO  
TO THE PROFITABILITY (RETURN ON ASSETS)  
IN PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK.YEAR 2012-2020**

**Ulfatuzahroh**  
**NIM.1617202124**

E-mail: [ulfatuzahroh52@gmail.com](mailto:ulfatuzahroh52@gmail.com)

Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business  
IslamPurwokerto State Islamic Institute (IAIN)

**ABSTRACT**

*Banks are partners in order to meet all the daily financial needs. The role of banks can be said as the economic progress of a country because of the existence of an advanced country, the greater the role of banks in controlling the state. Profitability is the ability of banks to generate profits. Bank Indonesia in Bank Indonesia Circular Letter Number 06/23 / DPNP dated May 31, 2004 stated the ratio used as a parameter of profitability of a bank, one of which is Return On Assets (ROA). When the ROA became more high then bank profit the position is seen in terms of the using of asset.*

*The purpose of this study was to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs Operating Income (BOPO) on the Return On Asset (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the 2012-2020. This research is a quantitative research. The type of data used is data in the form of quarterly and annual financial reports obtained from the official website of Bank Muamalat from 2012-2020. The analytical method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination.*

*During the observation period showed that the research data were normally distributed. Based on the multicollinearity test, autocorrelation test, normality test, and heteroscedasticity test, no variables found that deviate from classical assumption. This shows that the available data meets the requirements using multiple linear regression equation model.*

*From the results of the study it can be concluded that based on the partial test results (t test), the CAR variable and NPF did not significantly influence the ROA variable. FDR variable showed a significant positive effect on the ROA variable. While the BOPO had a significant negative effect on the ROA variable. Then based on the simultaneous test results (f test), the four variables namely CAR, NPF, FDR and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Profitability (ROA).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN LITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Tedahulu .....	19
C. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	24
D. Hipotesis .....	27
E. Landasan Teologis.....	28
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31

**IAIN PURWOKERTO**

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Sumber Data Penelitian .....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

#### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	
1. Profil dan Sejarah Bank Muamalat Indonesia .....	42
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	44
3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia.....	44
4. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia .....	45
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
3. Uji Hipotesis.....	57
4. Koefisien Determinasi.....	59
C. Pembahasan Penelitian	
1. Pengaruh CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) terhadap ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	61
2. Pengaruh NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) terhadap ROA ( <i>Return On Assets</i> ).....	63
3. Pengaruh FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) terhadap ROA ( <i>Return On Assets</i> ).....	65
4. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	67
5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	69

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Bank adalah lembaga perantara keuangan, artinya lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan riba.

Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah mulai digagas di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam penentuan harga, baik terhadap bunga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islam, termasuk dalam memberikan pelayanan pada nasabahnya (Kasmir, 2017: 106).

Bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perbankan syaria'h tersebut tentu akan memicu timbulnya persaingan antar bank. Adapun bank syariah sangat minim perhatian yang diberikan oleh pemerintah dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia. Hal itu karena bank konvensional lebih mampu dalam akses layanan yang dapat menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan bank syariah, sehingga pemerintah lebih memberikannya terhadap bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu mengurangi permasalahan di Indonesia terutama pada garis kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Mengenai kemiskinan di Indonesia, perlu adanya inklusi keuangan syariah, yaitu bank syariah harus mampu memperbaiki inklusi

keuangan dengan para bank syariah harus menginvestasi lebih sehingga peran keuangan syariah lebih mudah masuk ke segala penjuru tanah air dengan melalui manfaat digital berupa pelayanan transaksi yang memudahkan nasabah, yang pada akhirnya dapat menarik nasabah untuk menabung di bank syariah dengan keunggulan terutama sistem bagi hasil yang dimiliki bank syariah dan tentunya akan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia (Aziz, 2019: 45).

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011: 49).

Ubaidillah (2016 : 154) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) penting bagi bank karena ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Sehingga ROA (*Return on Asset*) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya 2005 : 118). Semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya



kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya ( Veithzal dkk, 2010 : 866). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi (Khaerul Umam, 2013 : 345).

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Linda, 2015).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. BIS menetapkan ketentuan perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko (Muhammad, 2014 : 142). Hubungan antara CAR dengan *Return On Asset* (ROA) suatu Bank adalah berbanding lurus, dimana jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat (Fadrul, 2018 : 25).

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaanya dengan optimal (Linda dan Dina, 2015).

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Nilai

NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan masalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Hubungan NPF terhadap ROA adalah berbanding terbalik, dimana semakin kecil rasio NPF maka ROA semakin baik ( Linda dan Dina, 2015).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank. ( Linda dan Dina, 2015)

Menurut artikel pada Info Perbankan terdapat lima bank syariah terbesar dan terbaik di Indonesia dengan peringkat (1) Bank Syariah Mandiri, (2) Bank Muamalat Indonesia, (3) BRI Syariah, (4) BNI Syariah dan (5) Bank Mega Syariah (Alifa, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Data Total Aset BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan Bank Mega Syariah 2012-2020**

Nama Bank Syariah	Total Aset (Dalam Triliun Rupiah)								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	54,23	63,97	66,59	70,37	78,83	87,95	98,34	112,3	114, 3
Bank Muamalat	44,85	54,69	62,41	57,14	55,78	61,69	57,23	50,56	48,65
Bank BRI Syariah	14,08	17,40	20,34	24,23	27,69	31,54	37,87	43,12	49,58
Bank BNI Syariah	10,64	14,70	19,49	23,02	28,31	34,82	41,05	49,98	50,76
Bank Mega Syariah	8,16	9,12	66,58	68,22	70,53	82,29	88,76	100,8	8,62

Sumber: *Annual Report 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020* masing – masing Bank Syariah

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan ROA BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan**  
**Bank Mega Syariah 2012-2020**

Nama Bank Syariah	TAHUN								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	2,25%	1,53%	0,04%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,73%
Bank Muamalat	1,54%	1,37%	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%
Bank BRI Syariah	1,19%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,90%
Bank BNI Syariah	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,45%
Bank Mega Syariah	3,81%	2,33%	1,16%	1,97%	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%	0,95%

Sumber: *Annual Report 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020* masing – masing Bank Syariah

Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Ido, 2016). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran bank karena sifatnya yang lebih jangka panjang dalam hal ini nilainya bisa lebih dari miliaran (Nihayati, dkk, 2014). Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat dilihat untuk Bank Muamalat Indonesia memiliki aset yang tergolong paling tinggi mencapai 55 triliun rupiah. Namun untuk tingkat pengembalian aset termasuk rendah, diantara Bank Umum Syariah lainnya yaitu kurang dari 0,50%. Tingkat pengembalian aset yang baik adalah yang rasionya tinggi. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kinerja keuangannya dari segi profitabilitasnya (Azhlia, 2019). Dalam hal ini, peneliti memilih PT Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian karena tidak sesuai dengan teori di atas, disaat ROA-nya rendah namun asetnya tergolong tetap tinggi.

Apabila bank mengukur kesehatan bank dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) yang dipengaruhi oleh CAR ( *Capital Adequacy Ratio*), NPF ( *Non Performing Financing*), FDR ( *Financing to Deposit*), BOPO

(Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2012 – 2020**

Tahun	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
2012	1,54%	11,70%	2,09%	94,15%	84,48%
2013	1,37%	17,55%	1,35%	99,99%	85,12%
2014	0,17%	13,91%	4,85%	84,14%	97,33%
2015	0,20%	12,00%	4,20%	90,30%	97,36%
2016	0,22%	12,74%	1,40%	95,13%	97,76%
2017	0,11%	13,62%	2,75%	84,41%	97,68%
2018	0,08%	12,34%	2,58%	73,18%	98,24%
2019	0,05%	12,42%	4,30%	73,51%	99,50%
2020	0,03%	12,13%	5,70%	78,19%	98,19%

Sumber: *website* Bank Muamalat Indonesia 2020

Dari Tabel 1.3 terlihat pada tahun 2012 – 2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 5,85%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17. Pada tahun 2013 – 2014 CAR mengalami penurunan sebesar 3,64%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 CAR mengalami penurunan sebesar 1,91%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,74%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,88%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 1,28%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,08%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 CAR mengalami penurunan sebesar 0,29%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA. Hal tersebut

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, jika rasio CAR meningkat ROA juga akan meningkat.

Pada Tabel 1.3 diketahui NPF pada tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan sebesar 0,74%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 – 2014 NPF mengalami peningkatan sebesar 3,5%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sebesar 0,65%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 2,80%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,35%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa jika NPF naik maka ROA akan turun, begitu juga sebaliknya. Namun pada tahun 2017 – 2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,23%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,40%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan terjadi ketidak konsistenan hubungan NPF dan ROA. Hal ini bertentangan teori hubungan NPF dan ROA, apabila NPF naik maka ROA akan turun.

Pada Tabel 1.3 diketahui FDR pada tahun 2012 – 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 5,84%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal ini tidak sesuai dengan teori hubungan FDR dengan ROA. Pada tahun 2013 – 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 15,85%, begitu juga dengan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,16%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,83%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 10,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 FDR mengalami penurunan sebesar 11,23%,

sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Hal ini sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun. Namun pada tahun 2018 – 2019 FDR mengalami peningkatan sebesar 0,33%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun.

Pada Tabel 1.3 diketahui BOPO pada tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,64%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 – 2014 BOPO mengalami peningkatan sebesar 12,21%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,03%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,40%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,12%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,56%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,26%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,31%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan antara BOPO dan ROA. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan, jika BOPO naik maka ROA akan turun dan sebaliknya.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
5. Apakah CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).

## D. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan *go public* dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja

keuangan. Dan investor diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

#### E. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif dan tidak menggunakan point-point dalam bentuk angka sehingga berbeda dengan sistematika dalam daftar isi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi,



sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020 ini, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis yang menyatakan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,266 dan signifikansi sebesar 0,230 di mana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,229 dan signifikansi sebesar 0,229 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.
3. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,269 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
4. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis variabel BOPO yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,780 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

5. Adanya pengaruh antara variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 36,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

## B. Saran

### 1. Saran Bagi Bank Syariah

- a. Diharapkan agar pihak manajemen Bank Muamalat mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank,
- b. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) guna mengendalikan laju pembiayaan yang dinilai kurang lancar atau bahkan macet. Dengan mempertahankan tingkat rasio yang di bawah 5%, maka Bank Muamalat dikategorikan Sehat, sehingga diharapkan ke depannya bank dapat terus mengumpulkan pendapatannya tanpa terganggu oleh tingkat NPF.
- c. Bank harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap diatas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya bank tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak bank sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif.
- d. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena ini berkaitan langsung dengan pendapatan operasional yang berdampak pada tingkat likuiditas. Pergerakan rasio BOPO yang melebihi standar yaitu di atas 98% diharapkan untuk ditekan sehingga dapat meningkatkan efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.

- e. Rasio keuangan CAR, NPF dan FDR Bank Muamalat masih dalam kategori wajar sedangkan rasio BOPO yang tidak sehat diharapkan tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, sehingga rasio ROA pada periode berikutnya dapat meningkat, dan tingkat pengembalian asetnya pun meningkat.

## DAFTAR PUTAKA

- Almunawaroh, Medina dan Rina Marliana. *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Amwaluna, Januari 2018 Vol. 2 No.1.
- Ardana, Yudhistira. *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Cakrawala Studi Islam, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Aziz, Fathul Aminudin, *Dekonstruksi Ekonomi Islam Dalam Ontologi Riba dan Bunga Bank*, Yogyakarta: Istana Agency, 2019.
- Danupranata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Karunia, Anita, dkk. *Bahan Ajar Praktikum Statistik Bisnis*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2017.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet. 18. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hijri Achmad Lidinillah, *Praktik Gharar Pada Hubungan Bisnis UMKM-Eksporir Furniture Di Jepara*, JESST Vol. 2 No. 2 Februari 2015.
- Huda Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Iqbal Zamir dan Abbas Muakhor. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah". *I-Ekonomi*. Juli 2016. Vol.2, No. 1.
- Manan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

- \_\_\_\_\_. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbs tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Suryani. “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Walisongo*. Mei 2011. Volume 19, No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ubaidillah. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. 2016. Vol.4, No.1.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Oktober 2015. Vol.3, No. 2.
- Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widarjono Agus. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. *JESTT*. Desember 2015. Volume. 2, Nomor. 12.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009.

Laporan Keuangan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) BNI Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) BRI Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 - 2019

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.infoperbankan.com](http://www.infoperbankan.com)



**IAIN PURWOKERTO**